

Analisis Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Karyawan PT. Asuransi Jiwasraya Pontianak

Effectivity Analysis of Information Technology Usage on Employee Performance PT. Asuransi Jiwasraya Pontianak

¹Diana Fitriani

Program Studi Sistem Informasi, STMIK Pontianak, Pontianak
e-mail: ¹dianafitriani_8881@yahoo.com

Abstrak

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk menilai pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja karyawan PT. Asuransi Jiwasraya Pontianak. Metode penelitian menggunakan analisis regresi berganda dengan program SPSS versi 20.00 didukung dengan analisis ordinary least square sebagai alat ukur kelayakan pengujian penelitian. Variabel penelitian berupa variable bebas yaitu teknologi informasi wireless (X_1) dan teknologi informasi wireline (X_2) sedangkan untuk variabel terikatnya adalah kinerja karyawan (Y). Data diperoleh dengan cara wawancara, observasi, kuesioner dan studi dokumenter. Kuesioner berisi pertanyaan berdasarkan teori dari Thamron untuk variabel bebas sedangkan untuk variabel terikat menggunakan teori dari Mangkunegara. Skala pengukuran menggunakan skala likert. Jumlah responden sesuai dengan jumlah populasi yaitu sebesar 73 orang dengan teknik sampling jenuh. Berdasarkan penelitian variabel teknologi informasi wireless (X_1) berpengaruh sebesar 0.672% dan 27.67% kinerja karyawan meningkat karena dipengaruhi oleh teknologi informasi wireline (X_2). Secara simultan diperoleh nilai sebesar 46% berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan PT. Asuransi Jiwasraya Pontianak. Hasil yang diperoleh menyatakan bahwa PT. Asuransi Jiwasraya Pontianak memiliki karyawan dengan kinerja yang baik dan didukung teknologi informasi yang memadai.

Keywords : *Teknologi Informasi Wireless, Teknologi Informasi Wireline, Kinerja Karyawan, Deskriptif Analisis*

Abstract

The main purpose of this research is to assess the effect of utilizing information technology to the employee performance of PT. Asuransi Jiwasraya in Pontianak. Double analysis regression is the research method used with SPSS version 20.0 program support by ordinary least square analysis as valid assessment of research. Wireless information technology (X_1) is the independent variable of research and wireline information technology (X_2) the dependent variable that is employee performance. Data result with interview, observation and documenter study. Consists of questioner using assessment method on Thamron theories for independent variable, otherwise the dependent variable based on Mangkunegara. Likert scale as the assessment scale used. The number of respondents appropriate from population is 73 people with sampling technique. Based on the information technology wireless variable (X_1) influential is in the amount of 0.672% and 27.67% employee

performance increase therefore influence of wireline information technology (X₂). The simultaneous research gained is 46% effect positively of to the employee performance of PT. Asuransi Jiwasraya in Pontianak. The result show that PT. Asuransi Jiwasraya in Pontianak had employee with a good performance and support with a adequate information technology.

Keywords : Information Technology Wireless, Information Technology Wireline, Employee Performance, Descriptive Analysis

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi berpengaruh terhadap dinamika sosial, budaya dan ekonomi masyarakat. Teknologi yang berhasil mendukung dinamika kehidupan masyarakat menjadi semakin baik, berkarakter dan kuat. Diharapkan peningkatan ini mampu berkembang sesuai dengan kemajuan teknologi sehingga mendukung kemampuan intelektual masyarakat untuk berkompetisi dimasa depan.

Membahas masalah teknologi berarti mengupas mengenai perkembangan dan kemajuan peradaban manusia. Semakin tinggi adab manusia maka semakin menunjang kemampuan untuk berkomunikasi dan bersosialisasi. Produk pendukung teknologi dan komunikasi pada saat ini berkembang dengan pesat dalam kehidupan masyarakat. Baik dalam menunjang kebutuhan pekerjaan maupun kebutuhan pribadi.

Teknologi informasi merupakan istilah umum untuk seluruh teknologi yang mendukung manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengkomunikasikan dan atau menyebarkan informasi. Teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang saat ini seperti teknologi *audio*, *video*, bioinformatika, *cloud computing*, sistem informasi global dan masih banyak lagi. Berdasarkan seluruh teknologi tersebut maka proses kerja untuk mendukung kinerja karyawan membutuhkan elektronik komputer sebagai alat bantu yang mutlak untuk dimiliki dan dikuasai. Perangkat teknologi informasi yang digunakan yaitu teknologi informasi *wireless* dan teknologi informasi *wireline*. *Wireless* merupakan komunikasi data dalam sebuah jaringan komputer yang tidak memanfaatkan kabel sebagai media transmisi, jaringan yang digunakan memanfaatkan gelombang mikro magnetic sebagai media transmisi. *Wireline* merupakan sistem terpusat, dimana semua pekerjaan yang berhubungan dengan computer induk diruang sistem komputer [1]. Dua teknologi ini dianggap berpengaruh terhadap kinerja karyawan di PT. Asuransi Jiwasraya khususnya dikota Pontianak. Kinerja karyawan merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai karyawan dalam melaksanakan tugas sesuai tanggung jawabnya. Konsep kinerja adalah kuantitas, kualitas dan ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan oleh karyawan. Parameter kesuksesan kinerja seorang karyawan ditentukan oleh standar kinerja pekerjaan tersebut [2]. Maksud dan tujuan dari menetapkan standar kinerja adalah untuk mengevaluasi keberhasilan karyawan dalam menjalankan pekerjaannya.

Penelitian pendahulu mengemukakan bahwa teknologi informasi *wireless* dan teknologi informasi *wireline* berpengaruh terhadap kinerja. Penelitian menjelaskan bahwa peningkatan kinerja karyawan sangatlah penting untuk efisiensi waktu pengerjaan tugas-tugas yang diberikan. Terbukti bahwa secara parsial dan simultan fasilitas media teknologi informasi yang digunakan sudah berjalan dengan baik [3]. Penelitian lain menyatakan bahwa teknologi informasi berbasis *wireless* yang menunjukkan pengaruh signifikan terhadap niat pengguna internet. Hal tersebut menunjukkan variable kemanfaatan teknologi informasi berbasis *wireless* yang memiliki pengaruh paling kuat terhadap niat pengguna internet. Secara realita dengan adanya teknologi informasi berbasis *wireless* pengguna memiliki rencana dan keinginan untuk selalu terus mencoba menggunakan teknologi informasi berbasis *wireless*[4]. jurnal lain yang serupa memberikan informasi bahwa variable teknologi informasi *wireless* dan variable teknologi informasi *wireline* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan, dengan konstanta yang bernilai positif hal itu berarti bahwa apabila tidak ada teknologi

informasi maka target kinerja karyawan akan tetap terpenuhi, hal tersebut disebabkan karena para karyawan sudah mengetahui tugas dan tanggung jawab masing-masing. Jadi apabila apabila para karyawan melakukan peningkatan penggunaan teknologi informasi maka otomatis kinerja karyawan akan meningkat pula [5].

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian berbentuk studi kasus dan metode penelitian bersifat deskriptif analitis. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi dan penyebaran angket daftar pertanyaan kepada sejumlah responden berdasarkan teori yang menunjang penyelesaian masalah penelitian yaitu teknologi informasi *wireless* dan teknologi informasi *wireline* terhadap kinerja karyawan di PT. Asuransi Jiwasraya Pontianak. Responden yang dipilih dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang berkerja dengan ditunjang oleh fasilitas komputerisasi, sehingga jawaban yang akan diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Teknik sampling yang digunakan adalah probabilitas sampling yaitu sensus dimana teknik sampel ini berupa jumlah keseluruhan populasi pada objek penelitian [6]. Ditentukannya sensus sebagai teknik sampling adalah untuk mencari tingkat kehandalan data sampai Jiwasraya Pontianak. Sumber data berasal dari data primer, sekunder dan dokumentasi. Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan metode penelitian berdasarkan analisa regresi berganda dan didukung *software* SPSS 20.0 dalam mengolah data secara simultan dan parsial. Persamaan regresi berganda dalam penelitian ini dituangkan dalam rumus sebagai berikut : dengan titik tertinggi agar menghindari kemungkinan terjadinya bias dan kesalahan dalam data yang diperoleh. Total responden sebanyak 73 orang sesuai dengan total jumlah populasi karyawan di PT. Asuransi

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y	=	Kinerja
X₁	=	Teknologi Informasi <i>Wireless</i>
X₂	=	Teknologi Informasi <i>Wireline</i>
a	=	Konstanta
b	=	Masing-masing adalah koefisien regresi variabel X
E	=	Nilai signifikan < 0,05 (P ≤ 0,05). Stándar Error

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh teknologi informasi terhadap kinerja. Berdasarkan penjabaran yang telah dipaparkan berikut akan digambarkan dalam hipotesis penelitian :

H₁ : Teknologi informasi *wireless* dan teknologi informasi *wireline* secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan

H₂ : Teknologi informasi *wireless* dan teknologi informasi *wireline* secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan

Dasar utama pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan antara nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak akan tetapi sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_o diterima. Sedangkan pengajuan hipotesis secara parsial yaitu H_o diduga tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel X_1 dan X_2 secara parsial terhadap variabel Y.

Pengujian terhadap hipotesis dengan melihat nilai signifikan analisis regresi. Hipotesis diterima jika nilai signifikan dari masing-masing variabel yang diuji lebih kecil dan sama dengan 0,05 ($P \leq 0,05$; $\alpha = 5\%$). Apabila nilai signifikan $\leq 0,05$, berarti hipotesis penelitian dapat diterima.

Uji validitas suatu item diketahui dengan cara membandingkan indeks korelasi *product moment pearson* dengan derajat kebebasan 5%. Syarat minimum suatu instrument dianggap valid jika nilai r (*corrected item*) $> 0,3$. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsistensi alat ukur terhadap pernyataan yang ada didalam daftar pertanyaan kuesioner. Suatu instrument dapat dikatakan handal jika koefisien alphas dengan menggunakan rumus *alpha cronbach* mempunyai nilai lebih besar dari 0,60[6].

Uji asumsi klasik atau *ordinary least square* [7] terdiri dari uji normalitas yaitu bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel bebas dan variabel terikat keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak, dasar pengambilan keputusan dibagi dengan *Standard Error Skewness* atau nilai statistik kurtosis dibagi dengan *Standard Error Kurtosis* dimana jika skor hasil pembagian berada antara -2 dan 2 maka distribusi data dinyatakan normal. Deteksi multikolinieritas merupakan situasi dimana terjadi korelasi variabel bebas antara satu dengan yang lainnya, dapat dilihat dari nilai VIF berada dibawah 10, yaitu peneliti dapat melihatnya dari hasil *Collinearity Statistic* pada tabel *Coefficients*. Uji autokorelasi adalah prosedur pendeteksi terjadinya hubungan antara variabel bebas itu sendiri atau berkorelasi sendiri dengan dilihat pada tabel *Durbin Watson*. Deteksi heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Nilai residual adalah selisih atau tingkat kesalahan antara nilai pengamatan dengan nilai prediksi. Dalam regresi salah satu asumsi yang harus dipenuhi adalah bahwa varians dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain tidak memiliki pola tertentu. Pola yang tidak sama ditunjukkan dengan nilai yang tidak sama antar satu varians dalam residual, gejala varians yang tidak sama ini disebut dengan homokedastisitas. Terakhir adalah uji linieritas berguna untuk menguji hubungan antar variabel independen dan dependen agar linier, dapat dilihat melalui grafik linieritas.

Data kuesioner ditabulasi dengan skala likert. Penjabaran mengenai Skala likert yang digunakan untuk membantu menyelesaikan kasus dalam penelitian adalah umumnya digunakan untuk menilai pendapat atau persepsi responden mengenai perilaku dan fenomena sosial dalam penelitian. Kuesioner diajukan dengan menentukan skala lima tingkat yaitu, 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = kurang setuju, 4 = setuju, 5 = sangat setuju [8]. Skala ini merupakan skala ganjil yang berguna untuk memberikan pilihan jawaban terhadap setiap pertanyaan yang diberikan dalam kuesioner terhadap tanggapan responden.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengukur pengaruh teknologi informasi terhadap kinerja karyawan pada PT. Asuransi Jiwasraya Pontianak mendatangkan keuntungan dan informasi penting bagi perusahaan dan peneliti. Perusahaan akan mendapatkan gambaran yang lebih akurat berdasarkan hasil survey yang peneliti lakukan selama waktu penelitian berjalan. Penyebaran kuesioner kepada karyawan yang bekerja dengan didukung oleh fasilitas teknologi informasi pada saat peneliti melakukan observasi kepada 73 responden. Pada setiap item pertanyaan akan ditabulasi sehingga menghasilkan harapan yang diinginkan.

a. Uji Validitas

Syarat minimum suatu instrumen dianggap valid jika nilai r (*corrected item*) $> 0,3$. Hasil pengujian validitas terhadap semua variabel dalam penelitian ini dilihat pada tabel 1 :

Tabel 1
Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

		Item-Total Statistics				
		Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Tek. wireless	Informasi	6.9773	1.283	.642	.466	.805
Tek. Wireline	Informasi	6.8952	1.322	.781	.611	.669
Kinerja Karyawan		6.8867	1.363	.636	.460	.805

Berdasarkan hasil uji validitas pada table 1 nilai r (*correctes item*) $> 0,3$ untuk semua variabel dalam penelitian ini. Nilai *corrected item total correlation* untuk teknologi informasi *wireless* (X_1) sebesar 0.642 sedangkan untuk teknologi informasi *wireline* (X_2) nilainya lebih tinggi yatu sebesar 0.781 sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur penelitian ini adalah valid sehingga layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian terhadap kinerja karyawan pada PT. Asuransi Jiwasraya Pontianak.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai Alpha Cronbach. Suatu instrumen dikatakan handal (*reliabel*) apabila koefisien alpha mempunyai nilai lebih besar dari 0,60. Hasil pengujiann reliabilitas terhadap semua variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 :

Tabel 2
Reliability Statistics

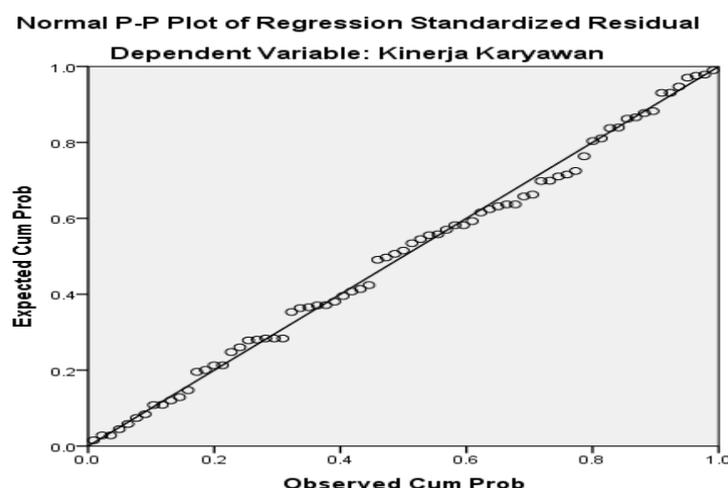
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.826	.830	3

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 2 dinyatakan bahwa nilai alpha cronbach yang didapatkan adalah $0,826 > 0,60$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur penelitian ini dianggap andal (*reliabel*) sehingga penelitian dapat terus dilanjutkan mengingat masih terdapat beberapa uji lain yang harus dijadikan sebagai syarat kelayakan penelitian. Berikut ini hasil dari uji asumsi klasik ayng telah dilakukan untuk menunjang kelengkapan penelitian :

c. Uji Asumsi Klasik *Ordinary Least Square (OLS)*

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji 165 statistik untuk menentukan apakah suatu populasi berdistribusi normal atau tidak. Normal atau tidaknya suatu data dapat dilihat dari posisi atau penyebaran titik data. Apabila titik tersebut berada disekitar garis maka data tersebut berdistribusi normal. Seperti dilihat pada Gambar 1 :



Gambar 1. Grafik Normalitas

Berdasarkan hasil dari penelusuran dengan menggunakan SPSS V. 20.0 diperoleh hasil untuk pengujian normalitas seperti yang tertera pada gambar 1. Seluruh hasil jawaban responden berdistribusi secara normal mengikuti garis normalitas pada grafik normal *probability plot regression standardized residual*.

2. Uji Multikolinieritas

Agar dapat dianalisis dan dapat memberikan hasil yang representative, maka perlu diuji terhadap gejala multikolinieritas. Multikolinieritas adalah situasi dimana terjadi korelasi variabel-variabel bebas antara satu dengan yang lainnya. Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas pada model regresi berganda yang diajukan, dapat dilihat melalui perhitungan *Variance Inflating Factor (VIF)*. Nilai VIF dibawah 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Uji multikolinieritas dilihat pada tabel 3 :

Tabel 3
Hasil Pengujian Multikolinieritas

Variabel	VIF	Keterangan
X1	1.858	Tidak terjadi Multikolinieritas
X2	1.858	

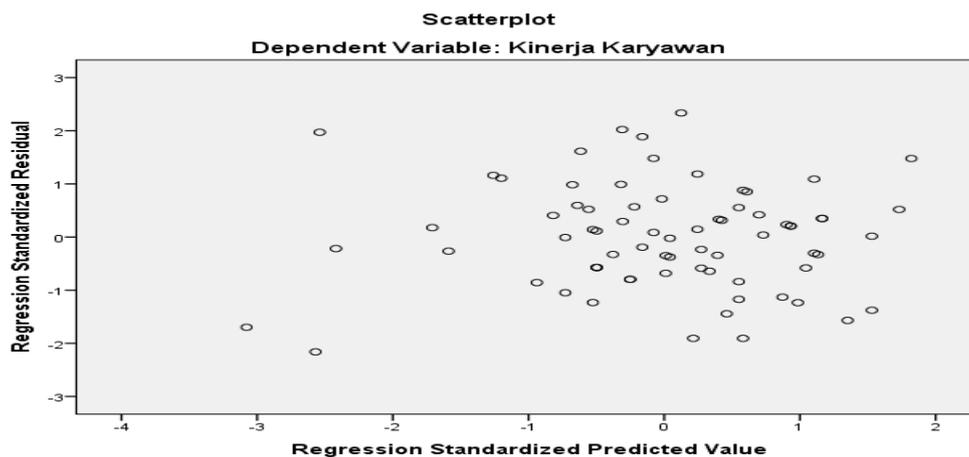
Dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini terbebas dari gejala multikolinieritas. Karena nilai *Variance Inflating Factor (VIF)* untuk variabel bebas nilainya kurang dari 10 yaitu sebesar 1.858.

3. Uji Autokorelasi

Model dianalisis sehingga mampu memberikan hasil yang representatif sehingga perlu diuji terhadap gejala autokorelasi. Autokorelasi adalah terjadinya hubungan antara variabel-variabel bebas itu sendiri. Prosedur pendeteksian masalah autokorelasi dapat digunakan pengujian Durbin Watson. Dalam pengujian ini diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 2.384. Sesuai dengan tabel uji autokorelasi Durbin Watson dengan rumus $d_u < d < 4 - d_u$ sehingga diperoleh nilai $1.736 < 2.384 < 4 - 1.736 = 1.736 < 2.384 < 2.264$. d_u (Tabel) adalah 1,736 dilihat dari d_u K'=3 pada kolom n=90. Dengan demikian kedua variabel bebas dalam penelitian ini layak untuk dianalisis lebih lanjut.

4. Uji Heterokedastisitas

Situasi heterokedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau juga melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan maka situasi heterokedastisitas harus dihilangkan dari model regresi. Salah satu cara untuk menguji heterokedastisitas ini adalah dengan melihat penyebaran dari varians residual dengan melihat *Scatterplot*. Dalam penelitian ini penyebaran varians residual terjadi pada gambar 2 :

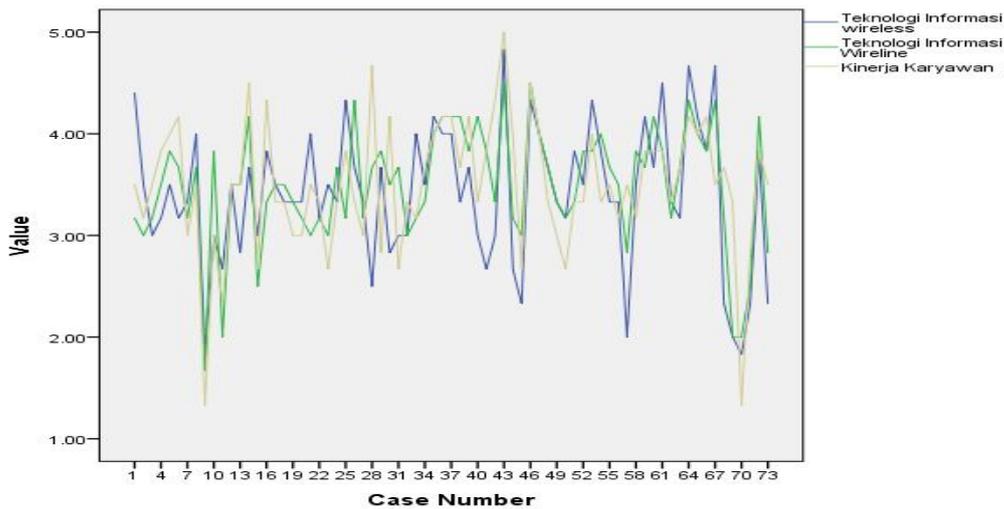


Gambar 2
Scatterplot

Gambar 2 menjelaskan bahwa penyebaran varians residual tidak membentuk pola tertentu. Ini berarti bahwa data yang diperoleh dalam penelitian layak untuk digunakan.

5. Uji Linieritas

Asumsi dalam uji linieritas menyatakan bahwa untuk setiap persamaan regresi linier hubungan antar variabel independen dan dependen harus linier. Untuk melihat linieritas dapat melihat grafik hubungan antara variabel teknologi informasi *wireless* (X_1), teknologi informasi *wireline* (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y) pada PT. Asuransi Jiwasraya Pontianak pada gambar 3 :



Gambar 3. Kurva pengaruh teknologi informasi *wireless* (X_1), teknologi informasi *wireline* (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y) pada PT. Asuransi Jiwasraya Pontianak

Gambar 3 menjelaskan bahwa pergerakan kurva teknologi informasi *wireless* (X_1), teknologi informasi *wireline* (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y) pada PT. Asuransi Jiwasraya Pontianak adalah linier. Oleh karena itu data layak untuk dilakukasn uji regresi baik secara parsial maupun secara simultan.

d. Uji Analisis Regresi

1. Pengujian Hipotesis secara Parsial

Pengujian hipotesis secara parsial adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja diantara variabel bebas yang paling dominan mempengaruhi kinerja. Untuk membuktikan hipotesis yang diajukan adalah benar maka dengan menggunakan *software* program SPSS V.20 dilakukan perhitungan regresi berganda. Hasil perhitungan terlihat pada tabel 4 :

Tabel 4
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Korelasi Parsial
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	0.877	.347		2.530	.014	
X ₁	.078	.113	.083	0.690	.492	.082
X ₂	.674	.130	.619	5.173	.000	.526

Dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel 4 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,877 + 0,078 X_1 + 0,674 X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi dan tabel output uji t, pengaruh variabel teknologi informasi *wireless* (X_1) terhadap kinerja karyawan (Y) dapat dilihat pada Tabel 5 :

Tabel 5
Pengaruh variabel Teknologi Informasi *Wireless* terhadap Kinerja Karyawan

β	t_{hitung}	t_{tabel}	Korelasi Parsial
0.877	2.530	2.000	0.082

Berdasarkan tabel 5 diambil kesimpulan mengenai variabel teknologi informasi *wireless* terhadap kinerja karyawan adalah sebagai berikut :

1. Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} untuk $\alpha = 0,05\%$ dan derajat bebas = 60 sebesar 2.000, sehingga dapat diambil keputusan menolak H_0 dan menerima H_a , hal ini berarti berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel teknologi informasi *wireless* (X_1) terhadap kinerja karyawan (Y).
2. Sehingga jika nilai variabel teknologi informasi *wireless* (X_1) naik sebesar 1 satuan, maka nilai variabel kinerja karyawan (Y) akan meningkat pula sebesar 0.082 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
3. Nilai korelasi parsial sebesar 0.082 menunjukkan keeratan teknologi informasi *wireless* (X_1) terhadap kinerja karyawan (Y). Diperoleh besarnya pengaruh parsial teknologi informasi *wireless* (X_1) terhadap kinerja karyawan (Y) adalah $(0.082)^2 \times 100\% = 0.672\%$.

Pengaruh teknologi informasi *wireline* (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y)

Berdasarkan persamaan regresi dan tabel output uji t, pengaruh teknologi informasi *wireline* (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y) dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6
Pengaruh teknologi informasi *wireline* terhadap kinerja karyawan

β	t_{hitung}	t_{tabel}	Korelasi Parsial
0.877	2.530	2.000	0.526

Berdasarkan Tabel 6 dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} untuk $\alpha = 0,05\%$ dan derajat bebas = 60 sebesar 2.000 sehingga dapat diambil keputusan menolak H_0 dan menerima H_a , hal ini berarti berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh yang signifikan dari teknologi informasi *wireline* (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y).
2. Sehingga jika nilai variabel dari teknologi informasi *wireline* (X_2) naik sebesar 1 satuan, maka nilai variabel kinerja karyawan (Y) akan meningkat pula sebesar 0,526 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan

3. Nilai korelasi parsial sebesar 0,526 menunjukkan keeratan teknologi informasi *wireline* (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y). Diperoleh teknologi informasi *wireline* (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y) adalah $(0.526)^2 \times 100\% = 27.67\%$.

Jadi dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa 0.672% kinerja karyawan dipengaruhi oleh teknologi informasi *wireless* (X_1) dan 27.67% kinerja karyawan meningkat karena dipengaruhi oleh teknologi informasi *wireline* (X_2) di PT. Asuransi JiwasrayaPontianak.

2. Pengujian Hipotesis secara Simultan

Pengujian hipotesis ini berguna untuk mengetahui pengaruh yang signifikan secara bersama-sama atau keseluruhan antara variabel bebas yang meliputi variabel teknologi informasi *wireless* (X_1) dan teknologi informasi *wireline* (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y).

Dari perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh hasil pengujian korelasi berganda secara simultan sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Pengujian Korelasi Berganda

Dependent Variable	Independent Variable	Multiple R	F-hit	F-Tabel	Signifikasi
Y	X_1, X_2	0.460	29.812	2.019	0,000 ^a

Berdasarkan Tabel 7 F-hitung sebesar 29.812 dan F-tabel pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ sebesar 2.019 Oleh karena F-hitung lebih besar dari F-tabel, atau dapat juga dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,000^a yang berada di bawah $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat diartikan bahwa variabel teknologi informasi *wireless* (X_1) dan teknologi informasi *wireline* (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan (Y).

Sedangkan besarnya pengaruh secara bersama-sama antara variabel teknologi informasi *wireless* (X_1) dan teknologi informasi *wireline* (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan di PT. Asuransi Jiwasraya Pontianak(Y) ditunjukkan oleh nilai R^2 sebesar 0,460. Artinya 46% terjadinya kenaikan kinerja karyawan dipengaruhi teknologi informasi *wireless* (X_1) dan teknologi informasi *wireline* (X_2), sedangkan sisanya 54% merupakan pengaruh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. KESIMPULAN

Sesuai hasil yang telah diperoleh dari tabulasi data dengan menggunakan program SPSS versi 20.00 maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi dalam meningkatkan kinerja karyawan sangat penting dan berarti untuk tingkat efisiensi waktu karyawan dalam mengerjakan tugas. PT. Asuransi Jiwasraya Pontianak telah mampu menyediakan media teknologi informasi demi menunjang hasil kerja karyawan. Sesuai dengan hasil yang diperoleh terhadap variabel teknologi informasi *wireless* (X_1) dan teknologi informasi *wireline* (X_2), sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk dapat memenuhi kriteria kelayakan sebagai instrument penelitian terhadap kinerja karyawan PT. Asuransi Jiwasraya Pontianak. Begitu juga terhadap

kehandalan instrument penelitian yang bernilai 0.826 dimana standar suatu data dikatakan handal jika nilai *alpha cronbach* besar dari 0,60.

Berdasarkan pengujian secara parsial atau sendiri sendiri dinyatakan bahwa nilai variabel teknologi informasi *wireless* (X_1) naik sebesar 1 satuan, maka nilai variabel kinerja karyawan (Y) akan meningkat pula sebesar 0.082 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Sedangkan untuk nilai variabel dari teknologi informasi *wireline* (X_2) naik sebesar 1 satuan, maka nilai variabel kinerja karyawan (Y) akan meningkat pula sebesar 0,526 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Pengujian secara simultan atau bersama sama variabel teknologi informasi *wireless* (X_1) dan teknologi informasi *wireline* (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan di PT. Asuransi Jiwasraya Pontianak(Y) ditunjukkan oleh nilai R^2 sebesar 0,460. Artinya 46% terjadinya kenaikan kinerja karyawan dipengaruhi teknologi informasi *wireless* (X_1) dan teknologi informasi *wireline* (X_2)

Berdasarkan semua kesimpulan tersebut dapat diperoleh data baik secara langsung maupun tidak langsung adalah sebesar 46% yang menyatakan bahwa teknologi informasi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan dalam menyelesaikan tugas. Teknologi informasi membuat jangkauan jaringan jauh lebih luas. Selain menyediakan konektivitas bagi pengguna, teknologi informasi membantu meningkatkan kinerja untuk jauh lebih efektif dan efisien dalam menyelesaikan segala kebutuhan perusahaan.

5. SARAN

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil dari penelitian ini adalah agar PT. Asuransi Jiwasraya Pontianak lebih meningkatkan pemanfaatan fasilitas terutama teknologi informasi *wireless* karena dianggap masih minim pengguna yang dapat memanfaatkan secara lebih maksimal. Sedangkan untuk teknologi informasi *wireline* walaupun telah berdampak positif akan tetapi tetap harus diperhatikan dan disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan agar kinerja karyawan dalam menyelesaikan tugas perusahaan dapat berjalan dengan jauh lebih baik dan efisien dari sebelumnya. Hal ini dirujuk dari nilai korelasi untuk teknologi informasi *wireless* yang lebih kecil dibanding nilai korelasi untuk teknologi informasi *wireline*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Thamron, Tabratas., M. Dinata dan Xerandy, Mengenal Teknologi Informasi, Jakarta Pt. Elex Media Komputindo, 2002.
- [2] Mangkunegara, Manajemen Sumberdaya Manusia Perusahaan Bandung, Remaja Rosdakarya, 2004.
- [3] B. A. Rahman, M. Al. Musadieg, H. Susilo, "Pengaruh Utang Luar Negeri Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Pada Produk Domestik Bruto Indonesia Periode 2005-2014)," *Jurnal Administrasi Bisnis*, vol. 45, no.1, 2017.
- [4] A. Zainuri, E. S. Astuti, R. Y. Dewantara, "Pengaruh Kemudahan Penggunaan Dan Kemanfaatan Teknologi Informasi Berbasis Wireless Terhadap Niat Pengguna Internet (Studi Pada Pengguna Akses Indonesia Wifi (Wifi.Id) PT. Telekomunikasi Indonesia TBK)," *Jurnal Administrasi Bisnis*, vol. 27 no. 1, pp. 1-9, Oktober 2015.
- [5] N. T. Nugroho, Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Karyawan., *Duta.Com*, vol. 11 no. 1, 2016.
- [6] Sugiyono, Statistik Untuk Penelitian, Cetakan Ke 27, Cv. Alfabeta, Bandung, 2016.
- [7] Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, Cetakan ke 16, Cv. Alfabeta, Bandung, 2012.